



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI KAMIS, 31 JANUARI 2013



DAFTAR ISI

Anggaran Untuk Infrastruktur	1
Kilang Minyak di Bontang	2
Blok Mahakam	3
Jalan Tol	4
Konsumsi Gas	5
Aturan Baru Lelang EOR	6



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:



POSITIF (+)



NETRAL



NEGATIF (+)

Halaman:

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Hub Sorong untuk Penetrasi di Timur Indonesia	- Pertumbuhan infrasutruktur sangat penting untuk mendukung tercapainya target pertumbuhan ekonomi nasional -			Rp.200 triliun		

Pemerintah Alokasikan Rp200 Triliun untuk Infrastruktur

Kamis, 31 Januari 2013 | 12:01



Pembangunan infrastruktur jalan tol

Berita Terkait

- Kemenkeu-Perbankan Sepakati Penyaluran APBN
- SPAN Salurkan 78% APBN 2013
- Pengembangan Industri Padat Karya Jadi Prioritas
- PU Lelang Paket Infrastruktur Rp 73,4 T
- RI Masih Butuh Utang LN untuk Infrastruktur

JAKARTA-Pemerintah mengalokasikan dana dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) untuk belanja modal dan pembiayaan pembangunan infrastruktur sebesar Rp200 triliun pada 2013, kata Wakil Menteri Keuangan Mahendra Siregar.

"Di APBN 2013 kami menganggarkan belanja modal untuk infrastruktur Rp200 triliun," kata Mahendra saat meresmikan peluncuran indeks harga saham baru SMinfra18 di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Kamis (31/1).

Bahkan menurut dia, dengan disiplin tetap dalam pengelolaan fiskal serta upaya menekan subsidi BBM, pihaknya memprediksi pemerintah bisa mengalokasikan dana sekitar Rp250 triliun hingga Rp300 triliun untuk pembangunan infrastruktur pada 2014.

Dia menambahkan pembangunan infrastruktur sangat penting untuk mendukung tercapainya target pertumbuhan ekonomi nasional. "Jangan harap pertumbuhan bisa mencapai tujuh persen bila infrastruktur diabaikan," ucapnya.

Sementara Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nurhaida mengatakan berdasarkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), pembiayaan untuk percepatan pembangunan perekonomian di Indonesia dari 2011 hingga 2015 memerlukan dana lebih dari Rp4 ribu triliun. Sedangkan untuk pembangunan infrastruktur memerlukan Rp1.786 triliun.

Dikatakannya, pemerintah tidak bisa mengandalkan kemampuan APBN untuk membiayai keseluruhan dana yang diperlukan terkait infrastruktur, sehingga peran swasta sangat diperlukan demi mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia.

"Peran swasta sangat dibutuhkan demi mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pasar modal menjadi tempat yang tepat untuk mendapatkan dana bagi pengembangan infrastruktur," katanya.

Nurhaida mengatakan pasar modal pada awal 2013 sudah berkembang dengan cukup baik yang didukung masuknya Indonesia dalam tahapan "investment grade". Saat ini upaya yang diperlukan adalah memanfaatkan daya tarik investasi di Indonesia untuk menarik para investor terutama untuk berinvestasi pada saham-saham di sektor infrastruktur. (ant/hrb)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

Halaman:

NETRAL

NEGATIF (-)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pertamina Berencana Bangun 2 Kilang Minyak di Bontang	<div><div>- PT. Pertamina berencana membangun dua kilang minyak baru di Bontang.</div><div>- Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan pertimbangan tersedianya lahan pembangunan</div></div>				PT. Pertamina	

Pertamina Berencana Bangun 2 Kilang Minyak di Bontang

Rabu, 30 Januari 2013 | 17:25



Kilang Pertamina. Ilustrasi. Foto: merdeka.com

Berita Terkait

- Dua Kilang Pertamina Dibangun di Bontang
- Minyak Conocophilips Algeria untuk Kilang Domestik
- Pertamina Harus Kuasai Kilang TPPI
- Pertamina Bangun Kilang TDAE 50.000 Ton/Tahun
- Pertamina Kembali Operasikan Pipa Tempino

BONTANG - PT Pertamina (Persero) berencana membangun dua kilang minyak baru di Bontang, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan pertimbangan tersedianya lahan pembangunan.

Gubernur Kalimantan Timur Awang Farouk mengatakan bahwa dirinya sudah diberi tahu oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bahwa wilayah di bawah kewenangannya itu akan menjadi lokasi pembangunan dua kilang baru milik Pertamina.

"Presiden sudah bisikin bahwa akan dibangun kilang di Bontang sebesar 2 x 300 ribu barel per hari (bph) oleh Pertamina," kata dia usai meresmikan jaringan gas kota di Bontang, Rabu (31/1).

Dia menambahkan, pihaknya sudah menyiapkan lahan yang akan menjadi lokasi pembangunan. Lahan milik Pertamina seluas 540 hektare sudah dipastikan pembebasannya. Begitu juga lahan milik pemerintah daerah sekitar 500 hektare - 600 hektare.

"Akan kita tambah lagi 1.000 hektar di daerah Marang Kayu," ujar Awang.

Sementara itu, Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Susilo Siswoutomo membenarkan adanya rencana pembangunan dua unit kilang baru ini. Awalnya, keduanya akan di bangun masing - masing 300 ribu bph di Banten, Jawa Barat dan Tuban, Jawa Timur. Tetapi dua lokasi ini batal dipilih karena ketiadaan lahan di Banten dan harga tanah yang naik sangat tinggi di Tuban akibat ulah spekulan.

"Kemudian dalam sidang kabinet terbatas di Kantor Pusat Pertamina, Presiden sudah mengarahkan bahwa kilang akan dibangun di tanah yang tersedia di Bontang," kata dia.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

☒

Jan

☐

Feb

☐

Mar

☐

Apr

☐

Mei

☐

Jun

☐

Jul

☐

Agt

☐

Sep

☐

Okt

☐

Nov

☐

Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☐ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☒ Kontan

☐ Lain-lain,

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Jasa Marga Operasikan Dua Ruas Baru Tahun Ini	<div>- PT. Jasa Marga, Tbk memastikan dua proyek baru jalan tol mulai beroperasi pada tahun ini. Ruas tol itu adalah Ungaran Bawen dan Nusa Dua-Benoa</div> <div>- Apabil ruas tol ini beroperasi, Jasa Marga memperkirakan 30.000 kendaraan per hari akan melaju dari Semarang ke Bawean.</div>	2012	2013			

Jasa Marga Operasikan Dua Ruas Baru Tahun Ini

PT Jasa Marga Tbk memproyeksikan pendapatan tahun ini tumbuh 16% menjadi Rp 6,5 triliun

Ragil Nugroho

JAKARTA. PT Jasa Marga Tbk memastikan dua proyek baru jalan tol mulai beroperasi pada tahun ini. Ruas tol itu adalah Ungaran Bawen dan Nusa Dua-Benoa.

Kedua ruas jalan tol itu paling siap beroperasi dari total 11 ruas tol yang sedang dikerjakan Jasa Marga. "Ruas Ungaran-Bawen beroperasi September tahun ini, sedang Nusa Dua-Beno ditargetkan Juli 2013," ujar David Wijayanto, Sekretaris Perusahaan Jasa Marga, Senin (28/1).

Ruas Ungaran-Bawen memiliki panjang 11,99 km, yang merupakan seksi II dari tol Semarang-Solo. Proyek ini dikelola anak usaha Jasa Marga, PT Trans Marga Jateng. Proses konstruksi sudah 60% dan diharapkan beroperasi sebelum Lebaran atau paling lambat September tahun ini.

Konstruksi tol ini dimulai sejak Januari 2012 yang meliputi empat paket pengerjaan, yakni paket III lanjutan sepanjang 3,1 km yang dikerjakan PT Waskita Karya Tbk, paket IV sepanjang 3,9 km oleh PT PP Tbk, paket V sepanjang 3,8 km oleh PT Adhi Karya Tbk serta paket VI sepanjang 4 km oleh Waskita Karya.

David bilang, konstruksi seksi II terlaksana lantaran pembebasan tanah sudah 100% atau 133,51 hektare.

Apabila ruas tol seksi II ini beroperasi, Jasa Marga memperkirakan 30.000 kendaraan per hari akan melaju dari Semarang ke Bawen. Adapun waktu tempuh dapat dipersingkat menjadi 20 menit dibandingkan melewati jalan umum yang saat ini ditempuh selama 1 jam-1,5 jam dalam jam sibuk.

Tarif tol Semarang-Bawen diperkirakan Rp 11.000, sedang Semarang-Ungaran

Rp 5.500 untuk kendaraan kecil. "Saat ini dari Semarang-Ungaran ada 20.000 kendaraan kecil yang lewat," ujar David.

Tiga ruas disebut

Untuk ruas Nusa Dua-Bali, Jasa Marga menggarap melalui anak usaha PT Jasamarga Bali Tol. "Konstruksi hingga akhir tahun lalu sudah rampung 50%, kami optimistis bisa mencapai target operasi Juli ini," ujar Direktur Utama PT Jasamarga Bali Tol, Ahmad Tito Karim.

Selain dua ruas tol, Jasa Marga tengah menyebut proyek tiga ruas tol lagi di tahun ini, yaitu ruas JORR (Jakarta Outer Ring Road) W2 Utara seksi Kebon Jeruk-Ciledug, ruas Gempol-Pandaan dan Surabaya-Mojokerto seksi IV yaitu Krian-Mojokerto.

Proses konstruksi JORR Seksi Kebon Jeruk-Ciledug sepanjang 7,8 km telah men-

capai 60,5%. Ruas selanjutnya adalah Gempol-Pandaan sepanjang 13,6 km yang pembangunannya kini mencapai 71%, sedangkan pembebasan tanahnya hampir 98%.

Adapun pembebasan lahan ruas Krian-Mojokerto sepanjang 23 km ditargetkan tuntas akhir Maret 2013.

"Ketiga ruas ini juga kami targetkan beroperasi tahun ini, tapi jadwal pastinya belum bisa ditentukan," ujar Direktur Utama Jasa Marga, Aditya-warman.

Jika kelima ruas tol itu beroperasi, Jasa Marga memproyeksikan dapat memperoleh pendapatan usaha hingga akhir 2013 mencapai Rp 6,5 triliun. Jumlah itu naik 16% dibanding target tahun lalu yang senilai Rp 5,6 triliun. ■

Lima Proyek Jasa Marga yang Rampung 2013	
Ruas Ungaran-Bawen	
Ruas Nusa Dua-Benoa	
Ruas JORR W2 Utara Seksi Kebon Jeruk-Ciledug	
Ruas Gempol-Pandaan	
Ruas Surabaya-Mojokerto seksi Krian-Mojokerto	

11 Proyek Baru Jasa Marga	
Ruas JORR W2 Kebon Jeruk-Ciledug	7,8 km
Ruas JORR 2 Serpong-Kunciran	6,8 km
Ruas Kunciran-Cengkareng	4,4 km
Ruas Cinere-Jagorawi	14,6 km
Ruas Bogor Ring Road	11 km
Ruas Semarang-Ungaran-Bawen	11 km
Ruas Surabaya-Mojokerto	36 km
Ruas Gempol Pasuruan	34 km
Ruas Gempol-Pandaan	13,6 km
Ruas Tanjung Benoa- Nusa Dua-Ngurah Rai	12 km
Relokasi ruas Porong-Gempol	10 km

Sumber: Jasa Marga



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☒ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
2025, Penggunaan Gas PLN Mencapai 3,4 TCF	<div>- Dewan Energi Nasional (DEN) memproyeksikan pada 2025 mendatang, pasokan gas untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik mencapai sekitar 3,4 triliun cubic feet (tcf). Meningkatnya konsumsi gas lantaran PLN akan banyak membangun pembangkit tenaga gas</div> <div>- Meskipun meningkat dengan pesat, DEN optimistis, kebutuhan gas dalam negeri bisa terpenuhi oleh produksi gas nasional</div>				PT. PLN	

2025, Penggunaan Gas PLN Mencapai 3,4 TCF

Meningkatnya konsumsi gas lantaran PLN akan banyak membangun pembangkit tenaga gas

Muhammad Yazid

JAKARTA. Dewan Energi Nasional (DEN) memproyeksikan pada 2025 mendatang, pasokan gas untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik mencapai sekitar 3,4 triliun cubic feet (tcf). Besaran kebutuhan gas tersebut meningkat hingga 183% dibandingkan dengan konsumsi gas khusus pembangkit pada 2010 silam yang hanya sebesar 1,2 tcf.

Herman Darnel Ibrahim, anggota DEN mengatakan, kebutuhan gas nasional untuk kebutuhan listrik semakin meningkat mengingat tumbuhnya pembangkit listrik tenaga gas di Indonesia.

Apalagi, seiring berjalannya waktu, produksi minyak dalam negeri juga terus menurun sehingga harus disubsitusi dengan sumber energi lain, seperti gas alam.

Pada saat ini, penggunaan gas untuk pembangkit listrik mencapai 1,2 tcf per tahun, atau mencapai 20% dari total bauran energi nasional yang mencapai 159 million ton oil equivalent (mtoe). Asal tahu saja, untuk 1 tcf sama dengan 25,2 mtoe.

Bahkan, pada 2015 mendatang kebutuhan gas akan meningkat menjadi 1,7 tcf, dan di 2020 nanti kebutuhannya bisa menjadi 2,4 tcf. "Pada 2025 mendatang, kebutuhan gas menjadi 3,4 tcf atau setara dengan 22% dari total bauran energi yang mencapai 380 mtoe," kata Herman usai mengikuti sidang anggota DEN ke-9 di kantor Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Selasa (29/1).

Dia menjelaskan, meskipun meningkat dengan pesat, DEN optimistis, kebutuhan gas dalam negeri bisa dipenuhi oleh produksi gas nasional. Sebab, sejauh ini sudah banyak upaya peningkatan eksplorasi lapangan minyak dan gas bumi (migas). Selain itu, pemerintah juga terus memperbesar cadangan gas nasional.

Herman mengatakan, pihaknya juga mendukung program pemerintah untuk mengembangkan sumber energi lain selain gas alam, seperti coal bed methane (CBM) dan shale gas. "Kami semangatkan di situ. Dengan ditemukannya potensi sumber energi tersebut, pasokan gas dalam negeri juga harus meningkat," im-

buhnya.

Bikin aturan baru

Sementara itu, Jero Wacik, Ketua Harian DEN sekaligus Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengatakan, saat ini kebutuhan gas untuk pembangkit listrik baru sebesar 20% dari total bahan bakar pembangkit. Jadi, masih kalah jauh dibandingkan dengan penggunaan minyak yang mencapai 49,8%.

Karena itu, pada 2025, pemerintah berupaya menurunkan penggunaan minyak untuk bahan bakar pembangkit listrik dengan mengembangkan gas dan energi baru terbarukan (EBT), seperti tenaga air, cahaya matahari, dan geothermal.

"Kami akan memudahkan para investor untuk mengembangkan shale gas. Kami juga akan berikan insentif lebih di bidang eksplorasi migas, terutama di Indonesia Timur untuk menjamin kenaikan produksi gas nasional," ujar dia.

Dia menjamin, produksi gas bisa memenuhi konsumsi gas yang setiap tahun terus meningkat. Sebab sampai saat ini sekitar 50% produksi gas di-

ekspor. "Pasti bisa memenuhi konsumsi PLN, sebab kedepannya, diutamakan gas untuk domestik," kata dia.

Ia menambahkan, dalam sidang anggota DEN ke-9 tersebut pihaknya telah menyepakati persentase bauran energi untuk gas yang bakal diatur dalam rancangan Kebijakan Energi Nasional (KEN). Nantinya, rancangan ini akan diusulkan ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selaku Ketua DEN.

Selanjutnya, akan dibahas bersama DPR RI untuk disahkan menjadi peraturan pemerintah sehingga dapat menjadi landasan hukum untuk pemenuhan kebutuhan energi pada masa mendatang. Setelah disahkan, peraturan tersebut akan menggantikan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi.

Sammy Hamzah, Vice President Indonesian Petroleum Association (IPA), menyatakan, pemenuhan pasokan gas untuk kebutuhan pembangkit listrik pada 2025 bukanlah pekerjaan yang mudah. "Kan, saat itu gas masih diekspor," kata dia.

Kata dia, saat ini produksi gas mencapai 8 miliar kaki

kubik per hari, atau setara 2,8 tcf per tahun. "Tidak mudah mengurangi ekspor, karena pemerintah juga butuh pemasukan negara," kata dia.

Bauran Energi Pembangkit PLN

Tahun 2010-2025	Persentase
Minyak	49,8%
Gas	20%
Batubara	24,5%
EBT	5,7%

Usulan Dewan Energi Nasional

Opsi 1	
Tahun 2025	Persentase
Minyak	23,9%
Gas	19,7%
Batubara	30,7%
EBT	25,7%
Opsi 2	
Tahun 2025	Persentase
Minyak	23,9%
Gas	22%
Batubara	30,7%
EBT	23,4%

Catatan: Energi Baru dan Terbarukan (EBT)
Sumber: Dewan Energi Nasional (DEN)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas ☐ Media Indonesia ☐ Koran Tempo ☒ Bisnis Indonesia
☐ Republika ☐ Sinar Harapan ☐ Suara Pembaruan ☐ Pikiran Rakyat
☐ Rakyat Merdeka ☐ Seputar Indonesia ☐ Investor Daily ☐ Kontan ☐ Lain-lain,
☐ Suara Karya ☐ Neraca ☐ Jurnal Nasional ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Upaya genjot produksi minyak Mekanisme lelang EOR diatur	<ul style="list-style-type: none">- Satuan kerja khusus pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) akan membuat aturan lelang pengadaan EOR (Enhanced Oil Recovery) untuk mendorong produksi di tengah terus tergerusnya produksi minyak nasional- Dengan adanya aturan baru, masa pengerjaan EOR bisa di pangkas hingga 4-5 tahun- Pilot Project EOR diharapkan mengalir pada kuartal II/2013					Tahap uji coba sebelum tender

UPAYA GENJOT PRODUKSI MINYAK

Mekanisme Lelang EOR Diatur

JAKARTA- Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) akan membuat aturan lelang pengadaan EOR (*enhanced oil recovery*) untuk mendorong produksi di tengah terus tergerusnya produksi minyak nasional.

Riendy Astria
redaksi@bisnis.co.id

Kepala SKK Migas Rudi Rubiandini mengatakan aturan pengadaan baru ini bertujuan untuk memangkas masa pengerjaan EOR. Selama ini, masa pengerjaan EOR bisa sampai 12 tahun sampai bisa dilakukannya *pilot project* (uji coba).

Dengan adanya aturan baru, masa pengerjaan EOR bisa dipangkas hingga 4-5 tahun.

"Aturan ini untuk mendorong

► Aturan baru pangkas pengerjaan EOR.

► Pertamina diminta segera garap proyek EOR.

► Pilot project EOR diharapkan mengalir pada kuartal II/2013.

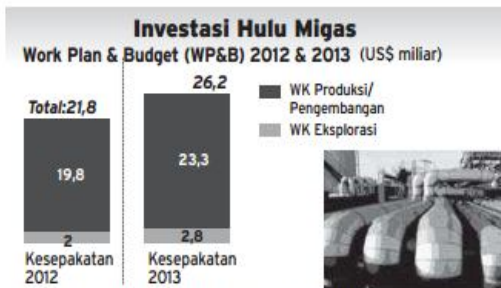
kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) mempercepat melakukan EOR," kata Rudi, Senin (28/1).

Produksi minyak nasional kini terus tergerus secara alamiah. Kisaran *natural decline rate* mencapai kisaran 8%-12%.

Untuk menahan penurunan produksi, salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi EOR (pengurusan tahap lanjut). Beberapa metode teknologi EOR a.l. teknologi injeksi gas, pencampuran kimia, *flooding* polimer.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Divisi Humas, Sekuriti, dan Formalitas SKK Migas Hadi Prasetyo menjelaskan aturan pengadaan baru ini memangkas kegiatan lelang yang sebelumnya dilaksanakan sebanyak dua kali.

Misalnya, satu KKKS melakukan tender untuk uji coba kegiatan EOR dengan mengundang empat peserta tender (kontraktor jasa).



◊ Target Produksi Minyak (APBN 2013)

◊ Target Produksi Minyak dalam WP&B 2013

Sumber: SK Migas

900.000 barel per hari

856.000 barel per hari

BISNIS/TE. PURNAMA

Dari peserta lelang itu kemudian dipilih satu untuk melakukan uji coba. Bila uji coba yang dilakukan kontraktor jasa berhasil, kontraktor jasa itu belum bisa melanjutkan proyek tersebut.

Pasalnya ada pelaksanaan tender kedua, yakni, penerapan hasil uji coba di lapangan. "Kegiatan tender yang dilakukan dua kali membuat proses pengerjaan EOR menjadi lama. Nah yang dimaksud Pak Rudi, tender kedua tak perlu dilakukan lagi.

Jadi, ketika pemenang tender, sebut saja investor A berhasil melakukan uji coba, mereka bisa melanjutkannya dan bisa bekerja sama dengan KKKS," tutur Hadi.

Dengan begitu, masa pengerjaan EOR akan menjadi lebih pendek, bisa sekitar 4-5 tahun. Selain itu, KKKS pun tidak perlu

takut rugi karena bila proses uji coba tidak berhasil, maka kontraktor jasa yang akan menang biayanya.

KKKS BELUM BERGERAK

Aturan baru ini bisa dilaksanakannya bila aturan pengadaan SKK Migas diubah. Menurut Hadi, para KKKS juga belum bergerak bila aturan belum diubah.

Rudi menambahkan dibuatnya aturan pengadaan ini diharapkan bisa meningkatkan produksi minyak nasional, khususnya dari lapangan-lapangan milik Pertamina. Pasalnya, sekitar 78% dari lapangan milik Pertamina masih *primary recovery* (pertama dibor).

Menurutnya, penerapan EOR tidak akan sia-sia. Hal ini karena dari 3,7 miliar barel cadangan minyak, sebanyak 1,7 miliar

barel tertimbun di wilayah kerja Pertamina.

Ada tiga uji Lapangan Proyek EOR Injeksi Kimia di Tahun 2012, yakni Lapangan Minas yang dioperasikan PT PT Chevron Pacific (CPI), Lapangan Kaji-Semoga yang dioperasikan Medco EP, dan Lapangan Tanjung (PT Pertamina EP).

SKK Migas menargetkan tambahan produksi minyak sebesar 1.200 barel per hari (bph) tahun ini dari kegiatan EOR. Tambahan produksi tersebut berasal dari tiga proyek EOR injeksi kimia (surfaktan dan polimer).

Rincinya, proyek injeksi surfaktan di Lapangan Minas milik Chevron Pacific Indonesia sekitar 750 bph, Lapangan Kaji-Semoga milik PT Medco EP 250 bph, dan Lapangan Tanjung milik Pertamina EP 250 bph.

Namun, tambahan produksi 1.200 bph ini bersifat sementara karena ini produksi dari proyek percontohan. Berdasarkan data SKK Migas, produksi dari ketiga kegiatan *pilot project* tersebut akan mulai mengalir pada kuartal kedua tahun ini.

Direktur Hulu Pertamina M. Husen mengatakan aturan pengadaan EOR yang direncanakan SKK Migas sudah lama diwacanakan. Namun, memang belum dilaksanakan saja.

"Sekarang *tuh* digalakkan lagi dan Pertamina siap jadi yang pertama." ■